

Pancasila sebagai ideologi negara dan pemersatu bangsa Indonesia

Khalif Baihaqi

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: khalifbaihaqi35@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila; ideologi negara;
pemersatu bangsa;
identitas nasional

Keywords:

Pancasila; state ideology;
unifying the nation;
national identityt style

ABSTRAK

Pancasila merupakan fondasi ideologi negara Indonesia, yang telah berperan penting dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa. Konsep ini tidak hanya merupakan pijakan filosofis, tetapi juga merupakan ikatan yang menyatukan berbagai agama, etnis, dan budaya yang ada di Indonesia. Pancasila jelas merupakan falsafah negara Indonesia. Karunia tak ternilai yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia adalah Pancasila. Ideologi dan salah satu landasan yang mempersatukan bangsa Indonesia adalah pancasila menjadi satu adalah Peradaban Indonesia dibangun berdasarkan Pancasila.

ABSTRACT

Pancasila is the ideological foundation of the Indonesian state, which has played an important role in maintaining the integrity and unity of the nation. This concept is not only a philosophical basis, but also a bond that unites various religions, ethnicities and cultures in Indonesia. Pancasila is clearly the philosophy of the Indonesian state. The priceless gift given by God Almighty to the Indonesian nation is Pancasila. The ideology and one of the foundations that unites the Indonesian nation is Pancasila and is one. Indonesian civilization is built on Pancasila.

Pendahuluan

Pancasila, yang secara harfiah berarti "lima prinsip" adalah ideologi dasar yang mengarahkan kehidupan nasional dan negara Indonesia. Ke-lima prinsip ini bukan hanya prinsip abadi; mereka adalah standar yang dapat diterapkan dalam segala bidang kehidupan. Prinsip-prinsip ini termasuk: Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui bahwa Tuhan adalah kekuatan tertinggi di atas semua. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menjunjung tinggi martabat manusia dan menjamin perlakuan yang adil dan manusiawi bagi semua warga negara. Persatuan Indonesia: Menjaga keutuhan negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Rakyat yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menjunjung tinggi demokrasi dalam pengambilan keputusan negara. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menjamin bahwa kesejahteraan dan kekayaan didistribusikan secara merata di seluruh masyarakat (Ayu et al., 2021).

Pancasila, sebagai dasar ideologi, dan falsafah negara, telah diuji ketahanannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang multikultural seperti Indonesia. Sejak disahkan sebagai azas dan landasan negara, mulai dari awal



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemerdekaan, masa Orla, Orba, dan bahkan sekarang, Pancasila selalu menarik diskusi. Ini menunjukkan bahwa peristiwa yang lebih signifikan memiliki nilai simbolik yang lebih besar, yang berarti bahwa peristiwa tersebut lebih terbuka dan menarik untuk dibahas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penggunaan Pancasila sebagai dasar negara memberikan pengetahuan bahwa Negara Pancasila adalah Indonesia. Pancasila. Negara Pancasila adalah sebuah negara yang didirikan dan dikembangkan dan dipertahankan untuk melindungi dan memajukan hak-hak dan martabat seluruh warga negara Indonesia, agar semua manusia dapat hidup secara layak sebagai manusia, sebagai manusia yang dewasa dan mewujudkan sebanyak mungkin kesejahteraan mereka jika mungkin, memajukan kesejahteraan umum kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa (keadilan untuk semua) (Miftahusyai & Puji Mulyoto, 2020).

Sebagai ideologi negara, Pancasila mempunyai peranan sentral dalam pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila bukan hanya sekedar konsep filosofis tetapi juga merupakan norma yang mengatur perilaku masyarakat, pemerintah, dan lembaga negara. Prinsip-prinsipnya termasuk ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi dan keadilan memandu negara dalam pengambilan kebijakan, hukum dan ketertiban sosial. Pancasilalah yang mempersatukan negara. Salah satu peran penting Pancasila adalah sebagai perekat yang menyatukan berbagai suku, agama, dan budaya di Indonesia. Di negara dengan lebih dari 17.000 pulau dengan ratusan etnis dan bahasa yang berbeda, Pancasila berperan sebagai ideologi yang mengedepankan solidaritas dan kesetaraan. Prinsip persatuan Indonesia menunjukkan pentingnya menjaga keberagaman sebagai aset bersama.

Identitas Nasional dan Pancasila, sebagai Lambang Pancasila terdapat pada bendera negara dan lambang negara tidak hanya menjadi lambang tetapi juga identitas bangsa. Hal ini mewakili semangat solidaritas dan kesetaraan khas Indonesia. Bendera merah putih berlambang Pancasila mengingatkan setiap warga negara akan prinsip dasar yang harus dihormati setiap hari. Tantangan dan peluang masa depan Meskipun Pancasila telah memainkan peran penting dalam sejarah Indonesia, ideologi ini bukannya tanpa tantangan. Dengan semakin terbukanya akses informasi dan dampak globalisasi, masyarakat dihadapkan pada berbagai macam pendapat yang dapat menghambat pemahaman terhadap Pancasila. Namun hal ini juga menjadi peluang bagi Indonesia untuk menyesuaikan nilai-nilai Pancasila dengan konteks yang berkembang, agar tetap relevan dan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembahasan

Pancasila adalah Ideologi Negara

Pancasila merupakan pandangan hidup dan falsafah yang mencerminkan nilai-nilai inti negara Indonesia. Kata “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “lima asas”. Kelima prinsip tersebut, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Demokrasi yang Berwawasan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Masyarakat Berkeadilan bagi Seluruh Rakyat Indonesia, membentuk ideologi dasar yang mempersatukan seluruh

lapisan masyarakat. Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang merangkum nilai-nilai inti yang mendasari falsafah dan moralitas seluruh warga negara. Sebagai sebuah ideologi, Pancasila tidak hanya sekedar visi politik atau filosofis tetapi juga pedoman dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan menjadi pedoman arah negara.

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang merangkum nilai-nilai inti yang mendasari falsafah dan moralitas seluruh warga negara. Sebagai sebuah ideologi, Pancasila tidak hanya sekedar visi politik atau filosofis tetapi juga pedoman dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan menjadi pedoman arah negara. Konsep Pancasila digagas oleh para pendiri bangsa Indonesia, dimana Bapak Proklamator Soekarno merupakan tokoh yang sangat penting dalam penyusunan dan penyampaian Pancasila kepada masyarakat. Pancasila dikukuhkan sebagai dasar negara pada tanggal 1 Juni 1945, sebelum Indonesia merdeka.

Pancasila sebagai Pemersatu Negara

Pancasila berperan penting sebagai perekat yang mengikat berbagai elemen bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang harmonis. Dalam konteks ini, Pancasila bukan sekadar ideologi, melainkan semangat yang mempersatukan berbagai suku, agama, budaya, dan asal usul. Salah satu pencapaian terbesar Pancasila adalah perannya sebagai perekat negara. Dalam suasana global yang kerap menimbulkan perpecahan dan konflik, Pancasila hadir sebagai kekuatan pemersatu berbagai suku, agama, dan budaya. Prinsip solidaritas Indonesia mengajarkan bahwa kita adalah bagian dari entitas yang lebih besar yang menghargai dan merangkul keberagaman. (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.)

Pengaruh Pancasila dalam Kebijakan Publik

Pancasila tidak hanya sekedar semboyan tetapi juga pedoman dalam merumuskan kebijakan pemerintah. Prinsip-prinsip Pancasila menjadi landasan hukum dan etika dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Misalnya, prinsip keadilan sosial mendorong pemerintah untuk mengupayakan distribusi kekayaan yang lebih adil dan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara.

Lambang Pancasila : Identitas Nasional yang Kuat

Lambang Pancasila yang terdapat pada bendera merah putih dan lambang negara merupakan simbol yang melambangkan jati diri Indonesia. Simbol ini tidak hanya melambangkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengingatkan kita akan tanggung jawab menjaga persatuan, kebhinekaan, dan perdamaian dalam negeri. Dalam negara Indonesia sendiri memiliki enam agama yang di sah kan di dalam negara Indonesia yakni islam, kristen, protestan, kresten katolik, hindu, budha, dan konghucu. Mereka memiliki peran yang penting terhadap persatuan idan kesatuan Indonesia oleh karena itu rakyat Indonesia tidak boleh saling membeda-medakan dikarenakan kita di satukan oleh pancasila dan bahsa yang sama yakni bahasa Indonesia oleh karena itu kita di larang untuk saling membeda-bedakan. Sebagai mana yang di cantumkan di dalam pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui bahwa Tuhan adalah kekuatan tertinggi di atas semua. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menjunjung tinggi martabat manusia dan menjamin perlakuan yang adil dan manusiawi bagi semua warga negara. Persatuan Indonesia: Menjaga keutuhan negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama,

dan budaya. Rakyat yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menjunjung tinggi demokrasi dalam pengambilan keputusan negara. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menjamin bahwa kesejahteraan dan kekayaan didistribusikan secara merata di seluruh masyarakat (Puji Mulyoto et al., 2017).

Tantangan dan Masa Depan Pancasila

Pancasila menghadapi tantangan di era modern. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan tentang Pancasila dan nilai-nilainya harus ditingkatkan untuk menjaga keutuhan ideologi tersebut.

Dan untuk meraih kemerdekaan yang di inginkan maka rakyat Indonesia harus memperjuangkan seluruh jiwa dan raga untuk kemerdekaan yang di inginkannya supaya anak cucu mereka kelak bisa hidup dengan damai dan aman, hingga saat ini rakyat Indonesia yang memiliki banyak ras, suku, agama, dan budaya dapat hidup dengan aman tanpa adanya perbedaan yang membedakan antara satu dengan lainnya. dan kemerdekaan yang dimenangkan oleh Indonesia bukanlah hadiah dari Belanda atau Jepang. Kemerdekaan dimenangkan mengalami perjuangan yang panjang dan berduri dengan pengorbanan harta, jiwa dan raga. Tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hari puncak perjuangan nasional. Mandiri oleh faktanya saja tidak cukup, dukungan dan pengakuan internasional (*de yure*) sangatlah penting. diperlukan. Salah satu syarat pengakuan internasional adalah negara harus merdeka harus mempunyai dasar negara dan konstitusi negara (Bagus Brata et al., 2017).

Kesimpulan

Pancasila tidak hanya menjadi ideologi negara tetapi juga semangat solidaritas yang menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia. Melalui kelima silanya, Pancasila memberikan landasan moral, etika, dan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ia mampu menghadapi banyak suku, agama, budaya dan asal usul yang berbeda di Indonesia, menjadikannya kekuatan pemersatu yang sangat berharga.

Pancasila menjadi dasar perumusan kebijakan pemerintah, membantu terbentuknya negara hukum dan memberikan arah dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan harmonis. Prinsip-prinsipnya membantu menyelesaikan konflik, meningkatkan toleransi, dan memperkuat identitas nasional. Menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, Pancasila tetap menjadi perekat yang tepat. Pendidikan dan pemahaman Pancasila yang kokoh di kalangan generasi muda akan menumbuhkan semangat solidaritas tersebut.

Dengan demikian, Pancasila bukan sekadar kata-kata di atas kertas, melainkan semangat yang mengalir dalam darah bangsa Indonesia. Berkat Pancasila, Indonesia terus bergerak menuju masa depan yang harmonis, adil, dan solidaritas.

Daftar Pustaka

- Ayu, P., Dinie, H. &, & Dewi, A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Bagus Brata, I., Bagus, I., & Wartha, N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai pemersatu Bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(1).
- Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, M. (n.d.). *Merajut toleransi di tengah pluralisme agama perspektif teologis, sosiologis dan psikologis*.
- Miftahusyai, M., & Puji Mulyoto, G. (2020). JPK : Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan (print) relasi agama-manusia dalam spirit Pancasila: Membangun egalitarianisme dalam kemerdekaan keyakinan. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 44–53. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp44-53>
- Puji Mulyoto, G., Puji Mulyono, G., PGRI Ngawi, S., & Merdeka Malang, U. (2017). *Radikalisme agama di Indonesia: Ditinjau dari sudut pandang sosiologi kewarganegaraan*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship>